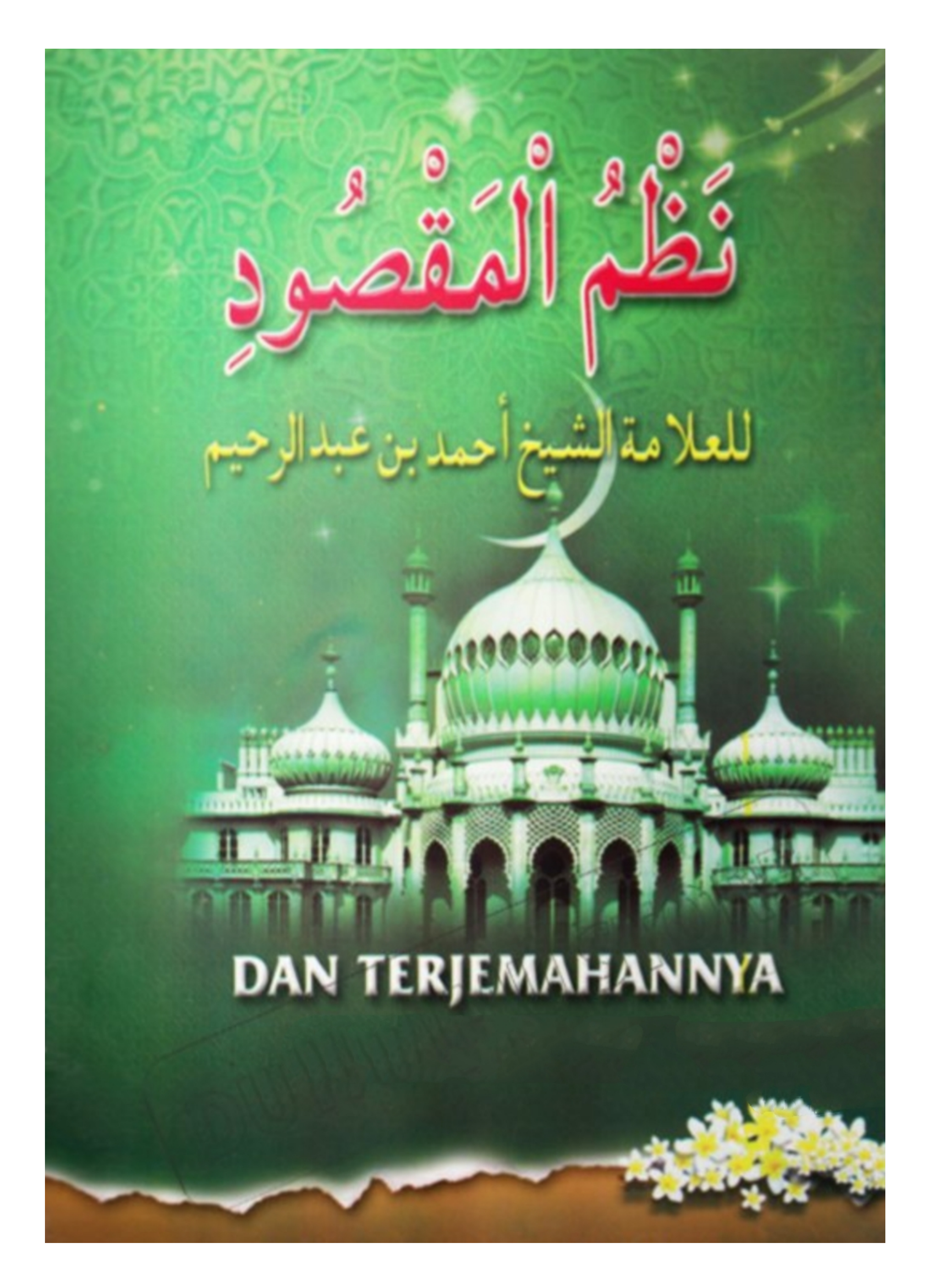


نَظْمُ الْمَقْصُودِ
للعلامة الشيخ أحمد بن عبد الرحيم
DAN TERJEMAHANNYA

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى اَشْرَفِ الْمُـرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا وَمَوْلاَناَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى الِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ

Segala puji bagi Alloh SWT, Tuhan semesta alam, Dialah dzat Yang Maha Pengasih tak pilih kasih Maha Penyayang yang sayangNya tiada terbilang, setinggi arti sholawat dan sedalam makna salam semoga tercurahkan kepada semulia-mulianya utusan beliau baginda Rosulillah SAW, keluarga, para sahabat dan pengikutnya semua.

Buku terjemah nadlhom Maqshud ini kami susun dengan maksud untuk dapat dijadikan sebagai bahan muqobalah bagi teman-teman santri khususnya dan kaum muslimin wal muslimat secara umum, oleh karenanya buku ini sangat sederhana baik bentuk ,bahasa maupun isinya dan buku terjemah nadlhom Maqshud ini kami beri nama " PENGANTAR MEMAHAMI ILMU SHOROF " kami berharap banyak barokah dan bermanfa'at bagi umat.

Pada akhirnya kami menyadari bahwa terjemah ini belum sempurna dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik yang membangun dan saran-saran untuk perbaikan terjemah ini senantiasa kami harapkan dan hanya mengharap ridlo Alloh SWT, senantiasa kami harapkan, semoga terjemah ini dapat mendatangkan manfa'at dan maslahah fiddiini waddunya wal akhiroh. Amin Ya Robbal Alamin.

Langitan-Rojab 1435 H.

Penulis,

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

يَقُوْلُ بَعْدَ حَمْدِ ذِي الْجَلاَلِ ∃ مُصَلِّياً عَلَى النَّبِيِّ وَالْآلِ

عَبْدٌ اَسِيْرُ رَحْمَةِ الْكَرِيْمِ ∃ اَيْ اَحْمَدُابْنُ عَابِدِالرَّحِيْمِ

1. Syekh Ahmad bin Abdurrohim seorang hamba yang menjadi tawanan rohmat Alloh setelah memuji Alloh yang Maha Agung
2. seraya membaca sholawat dan salam untuk Nabi dan semua keluarganya

اَبْوَابُ الْفِعْلِ الثُّلاَثِيِّ

فِعْلٌ ثُلاَثِيٌّ اِذَا يُجَرَّدُ ∃ اَبْوَابُهُ سِتٌّ كَمَا سَتُسْرَدُ

فَالْعَيْنُ اِنْ تُفْتَحْ بِمَاضٍ فَاكْسِرِ ∃ اَوْضُمَّ اَوْ فَافْتَحْ لَهَاَ فِي اْلغَابِرِ

BAB FI'IL TSULASI

3. Fi'il tsulasi mujarrod (fi'il yang terdiri dari 3 huruf asal dan tanpa (sunyi) huruf tambahan (ziyadah) itu babnya itu ada 6 yang akan diterangkan dengan tertib
4. Apabila 'ain fi'il dari fi'il madli itu dibaca fathah (فَعَلَ)maka 'ain fi'il dari fi'il dari fi'il mudlori' itu boleh wajah 3 yaitu : 1) kasroh (فَعَلَ- يَفْعِلُ) 2) dlomah (فَعَلَ- يَفْعُلُ) 3) fathah (فَعَلَ- يَفْعَلُ)

وَاِنْ تُضَمَّ فَاضْمُمَنْهَا فِيْهِ 5 اَوْتَنْكَسِرْ فَافْتَحْ وَكَسْرًا عِيْهِ

5. Apabila 'ain fi'il dari fi'il madli itu dibaca dlomah(فَعُلَ)maka 'ain fi'il dari fi'il mudlori' itu hanya dibaca dlomah saja (يَفْعُلُ)dan apabila 'ain fi'il dari fi'il madli itu dibaca kasroh (فَعِلَ)maka 'ain fi'il dari fi'il mudlori' itu boleh dibaca fathah (يَفْعَلُ) dan kasroh (يَفْعِلُ)

وَلَامٌ اَوْعَيْنٌ بِمَا قَدْ فُتِحَا ∃ حَلْقِي سِوَى ذَا بِالشُّذُوْذِ اتَّضَحَا

6. Fi'il tsulasi mujarrod yang ikut wazan فَعَلَ- يَفْعَلُ itu disyaratkan 'ain fi'il atau lam fi'ilnya harusberupa salah satu huruf halqi yang ada 6 (غ,ع,خ,ح,هـ ,ء) dan jika tidak berupa huruf halqi maka hukumnya syad (menyimpang dari qoidah yang telah ditentukan)

فَصْلٌ فِي اَبْوَابِ الرُّبَاعِي اْلمُجَرَّدِ وَاْلمُلْحَق بِهِ

ثُمَّ الرُّبَاعِي بِبَابٍ وَاحِدِ ∃ وَاْلحِقْ بِهِ سِتّاً بِغَيْرِ زَائِدِ

فَوْعَلَ فَعْوَلَ كذاك فَيْعَلاَ ∃ فَعْيَلَ فَعْلَى وكذاك فَعْلَلاَ

FASAL BAB RUBA'I DAN RUBA'I MULHAQ

7. Fi'il ruba'i mujarrod (fi'il yang huruf asalnya ada 4 dan tanpa huruf tambahan) itu babnya ada satu yaitu يُفَعْلِلُفَعْلَلَ -,sedangkan fi'il ruba'i mulhaq mujarrod (fi'il yang huruf asalnya ada 3 dan di tambah satu huruf untuk disamakan dengan ruba'i mujarrod) itu babnya ada 6 yaitu :
8. 1) يُفَوْعِلُفَوْعَلَ - 2) يُفَعْوِلُفَعْوَلَ - 3) يُفَيْعِلُفَيْعَلَ - 4) يُفَعْيِلُفَعْيَلَ - 5) يُفَعْلِيفَعْلَى - 6) يُفَعْلِلُفَعْلَلَ -

فَصْلٌ فِي اَبْوَابِ الثُّلَاثِيِّ الْمَزِيْدِ

زَيْدُ الثُّلَاثِي اَرْبَعٌ مَعْ عَشْرِ ∃ وَهِيَ لِاَقْسَامٍ ثَلَاثٍ تَجْرِي

اَوَّلُهَا الرُّبَاعِي مِثْلُ اَكْرَمَا 10 وفَعَّلَ وفَاعَلَ كخَاصَمَا

FASAL

BAB TSULASI MAZID

9. Fi'il tsulasi mazid (fi'il yang terdiri dari 3 huruf asal lalu menerima huruf tambahan) itu babnya ada 14 dan terbagi menjadi 3 yang akan diterangkan pada bait berikut
10. Yang pertama adalah fi'il tsulasi mazid ruba'i (fi'il yang terdiri dari 3 huruf asal lalu ditambah satu huruf) adapun babnya itu ada 3 yaitu : 1) اَفْعَلَ يُفْعِلُ - seperti اَكْرَمَ – يُكْرِمُ 2) يُفَاعِلُفَاعَلَ - seperti خاَصَمَ – يُخاَصِمُ 3) يُفَعِّلُفَعَّلَ - seperti فَرَّحَ – يُفَرِّحُ

وَاخْصُصْ خَمَاسِيًّا بِذِي الْاَوْزَانِ ∃ فَبَدْؤُهَا كَانْكَسَرَ وَالثَّانِي
افْتَعَلَ افْعَلَّ كَذَا تَفَعَّلاَ ∃ نَحْوَ تَعَلَّمَ وَزِدْ تَفَاعَلَا

11. Yang kedua adalah fi'il tsulasi mazid khumasi (fi'il yang terdiri dari 3 huruf asal lalu mendapatdua huruf tambahan) adapun babnya itu ada 5
12. yaitu :1) اِنْفَعَلَ - يَنْفَعِلُ seperti اِنْكَسَرَ – يَنْكَسِرُ 2) اِفْتَعَلَ - يَفْتَعِلُ seperti اِجْتَمَعَ – يَجْتَمِعُ 3) اِفْعَلَّ - يَفْعَلُّ seperti اِحْمَرَّ – يَحْمَرُّ 4) تَفَعَّلَ - يَتَفَعَّلُ seperti تَعَلَّمَ – يَتَعَلَّمُ 5) تَفَاعَلَ - يَتَفَاعَلُ seperti تَخَاصَمَ – يَتَخَاصَمُ

ثُمَّ السُّدَاسِي اسْتَفْعَلَ وَافْعَوْعَلَ ∃ وَافْعَوَّلَ افْعَنْلَى يَلِيْهِ افْعَنْلَلَا
وَافْعَالَّ مَا قَدْ صَاحَبَ اللَّامَيْنِ ∃

13. Yang ketiga adalah fi'il tsulasi mazid sudasi (fi'il yang terdiri dari 3 huruf asal lalu mendapat tiga huruf tambahan) adapun babnya itu ada 6 yaitu :
14. 1) اِسْتَفْعَلَ - يَسْتَفْعِلُ seperti اِسْتَغْفَرَ – يَسْتَغْفِرُ 2) اِفْعَوْعَلَ - يَفْعَوْعِلُ seperti اِعْشَوْشَبَ – يَعْشَوْشِبُ 3) اِفْعَوَّلَ - يَفْعَوِّلُ seperti اِجْلَوَّذَ – يَجْلَوِّذُ 4) اِفْعَنْلَى - يَفْعَنْلِى seperti اِسْلَنْقَى – يَسْلَنْقِيْ 5) اِفْعَنْلَلَ - يَفْعَنْلِلُ seperti اِقْعَنْسَسَ – يَقْعَنْسِسُ
6) اِفْعَالَّ - يَفْعَالُّ seperti اِحْمَارَّ – يَحْمَارُّ

∃ زَيْدُالرُّبَاعِي عَلَى نَوْعَيْنِ

ذِيْ سِتَّةٍ نَحْوُافْعَلَلَّ افْعَنْلَلاَ 15 ثُمَّ الْخُمَاسِي وَزْنُهُ تَفَعْلَلاَ

Fi'il ruba'i mazid (fi'il yang terdiri dari 4 huruf asal lalu mendapatkan tambahan huruf) itu ada 2 macam :
15. 1) Fi'il ruba'i mazid khumasi (fi'il yang terdiri dari 4 huruf asal lalu mendapatkan tambahan satu huruf) yang babnya ada satu yaitu : تَفَعْلَلَ – يَتَفَعْلَلُ seperti تَدَحْرَجَ – يَتَدَحْرَجُ
2) Fi'il ruba'i mazid sudasi (fi'il yang terdiri dari 4 huruf asal lalu mendapatkan tambahan dua huruf),sedangkan wazannya ada 2 yaitu:
1) اِفْعَلَلَّ - يَفْعَلِلُّ seperti اِقْشَعَرَّ – يَقْشَعِرُّ
2) اِفْعَنْلَلَ - يَفْعَنْلِلُ seperti اِحْرَنْجَمَ – يَحْرَنْجِمُ

بَابُ الْمَصْدَرِ وَمَايُشْتَقُّ مِنْهُ

وَمَصْدَرٌ عَلَى ضَرْبَيْنِ ∃ مِيْمِي وَغَيْرِهِ عَلَى قِسْمَيْنِ
مِنْ ذِي الثَّلَاثِ فَالْزَمِ الَّذِي سُمِعْ ∃ وَمَاعَدَاهُ فَالْقِيَاسَ تَـتَّبِعْ

BAB MASDAR DAN MUSYTAQ MINHU

16. Masdar itu dibagi menjadi 2 macam yaitu :
1) Masdar mim (masdar yang huruf pertamanya berupa mim zaidah) 2) Masdar ghoiru mim (masdar yang huruf pertamanya tidak berupa mim zaidah)
17. Sedangkanmasdar ghoiru mim itu terbagi menjadi 2 bagian yaitu :
1) Masdar ghoiru mim dari fi'il tsulasi mujarrod itu hukumnya sama'i (ketentuan dari orang Arab dan tidak bisa disamakan dengan wazannya) 2) Masdar ghoiru mim dari selain fi'il tsulasi mujarrod (fi'il

ruba’i , khumasi dan sudasi) itu hukumnya qiyasi (bisa disamakan dengan wazannya)

مِيْمِي الثُّلاَثِي اِنْ يَكُنْ مِنْ اَجْوَفِ ∃ صَحِيْحٍ اَوْمَهْمُوْزٍ اَوْ مُضَعَّفِ
اَتَى كَمَفْعَلٍ بِفَتْحَتَيْنِ ∃ وَشَذَّ مِنْهُ مَابِكَسْرِ الْعَيْنِ

18. Masdar mimnya fi’il tsulasi mujarrod dari bina’ ajwaf,shohih,mahmuj atau mudlo’af itu harus mengikuti wazan مَفْعَلٌ (mim dan a’in difathah) dan
19. Apabila ikut wazan مَفْعِلٌ (a’innya difathah) maka hukumnya syad

كَذَاا سِمُ الزَّمَانِ وَالْمَكَانِ مِنْ 20 مُضَارِعٍ اِلاَّ بِكَسْرِهَا يَبِنْ

20. Isim zaman dan isim makannya fi’il tsulasi mujarrod dari bina’ ajwaf,shohih,mahmuj atau mudlo’af yang a’in mudlori’nya dibaca dlomah (يَفْعُلُ)atau dibaca fathah (يَفْعَلُ)itu juga ikut wazan مَفْعَلٌ jika a’in mudlori’nya dibaca kasroh maka isim zaman dan isim makannya ikut wazan مَفْعِلٌ

وَافْتَحْ لَهَا مِنْ نَاقِصٍ وَمَاقُرِنْ ∃ وَاعْكِسْ بِمُعْتَلٍّ كَمَفْرُوقٍ يَعِنْ

21. Masdar mim,isim zaman dan isim makan dari fi’il tsulasi mujarrod yang terdiri dari bina’ naqish dan lafif maqrun itu harus mengikuti wazan مَفْعَلٌ (fathah a’in fi’ilnya) dan jika dari bina’ mu’tal mitsal atau bina’ lafif mafruq maka harus mengikuti wazan مَفْعِلٌ(kasroh a’in fi’ilnya)

وَمَاعَدَ الثُّلاَثِيْ كُلاًّ اجْعَلاَ ∃ مِثْلَ مُضَارِعِ لَهَا قَدْ جُهِلاَ
كَذَا اسْمُ مَفْعُوْلٍ وَفَاعِلٍ كُسِرْ ∃ عَيْنًا لَهَا وَاَوَّلٌ مِيْمًا يَصِرْ

22. Wazannya masdar mim,isim zaman dan isim makan dari fi’il selain tsulasi mujarrod (ruba’i,khumasi dan sudasi) itu seperti mudlori’nya ketika mabni majhul (huruf pertama didlomah dan huruf sebelum akhir di fathah)
23. Begitu juga isim maf’ul dan isim fa’ilnya hanya saja untuk isim fa’il itu a’in fi’ilnya (huruf sebelum akhir) dikasroh dan huruf mudloro’ahnya diganti dengan huruf mim

فَصْلٌ فِي هَيْئَةِ اْلفِعْلِ الْمَاضِي مَعْلُوْمًا وَمَجْهُوْلًا وَاْلاَمْرِ وَهَمْزَةِ الْوَصْلِ

وَآخِرَالْمَاضِي افْتَحَنْهُ مُطْلَقًا ∃ وَضُمَّ اِنْ بِوَاوِجَمعٍ اُلْحِقَا
وَسَكِّنْ اِنْ ضَمِيرَرَفْعٍ حُرِّكَا 25

FASAL KEADAAN FI’IL MADLI,FI’IL AMAR DAN HAMZAH WASHOL

24. Akhirnya f’il madli itu dimabnikan fath secara mutlak (fi’il tsulasi mujarrod atau ghoiru tsulasi mujarrod),jika tidak bertemu dengan wawu
25. jama’ atau dlomir rofa’ mutaharrik dan jika bertemu dengan wawu jama’ maka mabni dlom dan bila bertemu dlomir rofa’ mutaharrik maka mabni sukun

∃ وَبَــدْءِ مَعْــلُومٍ بَفَــتْـحٍ سُلِــكَا

اِلاَّالْخُمَاسِي وَالسُّدَاسِي فَاكْسِرَنْ ∃ اِنْ بُـدِئَـا بِهَمْـزِوَصْـلٍ كَامْتَـحَـنْ

Fi'il madli yang mabni ma'lum itu huruf pertamanya harus dibaca fathah secara mutlak (fi'il tsulasi mujarrod atau ghoiru tsulasi mujarrod)

26. kecuali fi'il khumasi dan sudasi yang dimulai dengan hamzah washol maka huruf pertamanya harus dibaca kasroh seperti اِمْتَحَنَ

ثُبُوْتُهَافِي الْاِبْـتِـدَاقَدِ الْتُـزِمْ ∃ كَحَـذْفِها فِيْ دَرْجِـهَا مَـعَ الْـكَلِمْ

27. Hamzah washol adalah hamzah yang dibaca (ditetapkan) jika berada dipermulaan kalimah dan tidak dibaca (dibuang) jika berada ditengah-tengah kalimah

كَهَمْــزِ اَمْـرٍ لَهُـمَاوَمَصْدَرِ ∃ وَاَلْ وَاَيْـمُـنٍ وَهَـمْزِكَاجْهَرِ

وَابْنٍ ابْـنٍ ابْــنَـةٍ وَاثْـنَيْـنِ ∃ وَامْرِئٍ امْرَأَةٍ اثْــنَــتَـيْـنِ

كَـذَااسْمُ اسْتُ فِي الْجَمِيْعِ فَاكْسِرَنْ 30 لَهَـاسِوَى فِي اَيْـمُنٍ اَلْ فَافْتَحَـنْ

28. Hamzah washol tersebut berada pada : fi'il amar dan masdarnya fi'il khumasi dan sudasi ,lafadh اَيْمُنٌ,اَلْ,fi'il amarnya tsulasi mujarrod yang huruf kedua dari mudlori'nya mati (sukun) seperti اِجْهَرْ

29. Lafadh اِبْنُمٌ , اِبْنٌ , اِبْنَةٌ اِثْنَتَيْنِ , اِمْرَأَةٌ , اُمْرُئٌ , اِثْنَيْنِ ,

30. Lafadh اِسْمٌ dan اِسْتٌ

Semua hamzah washol itu harus dibaca kasroh kecuali hamzah yang berada pada lafadh اَلْ dan اَيْمُنٌmaka harus dibaca fathah

31. Hamzah yang berada pada fi'il amar dari fi'il tsulasi mujarrod yang ikut wazan اُفْعُلْ(a'in fi'ilnya didlomah) yang a'in fi'il mudlori'nya didlomah dan yang bertempat pada fi'il khumasi dan sudasi yang dimabnikan majhul itu harus dibaca dlomah seperti اُسْتُخْرِجَ,اُمْتُحِنَ

وَبَدْءُ مَـجْـهُوْلٍ بِضَــمٍّ حُـتِـمَا ∃ كَكَسْرِسَابِقِ الَّـذِيْ قُــدْ خُـتِـمَا

32. Fi'il madli mabni majhul itu huruf yang pertama didlomah dan huruf sebelum akhir dikasroh

فَصْلٌ فِي اَبْنِيَةِ الْمُضَارِعِ اْلمَعْلُوْمِ وَالْمَجْهُوْلِ

مُضَارِعًا سِـمْ بِحُرُوْفِ نَأْتِيْ ∃ حَيْثُ لِمَشْهُورِالْمَـعَـانِيْ تَـأْتِي

FASAL MENERANGKAN BINA' FI'IL MUDLORI' MABNI MA'LUM DAN MABNI MAJHUL

33. Tandanya fi'il mudlori' adalah dimulai dengan huruf mudloro'ah yang dikumpulkan dalam lafadh نَـأْتِيْ (ن,ء,تdan ي) dengan ketentuan menunjukkan arti yang telah masyhur (populer)

فَاِنْ بِمَعْلُـوْمٍ فَـفَـتْـحُـهـا وَجَبْ∃الاَّالرُّبَاعِيْ غَيْرُ ضَمٍّ مُجْتَـنَبْ

34. Fi’il mudlori’ mabni ma’lum itu huruf mudloro’ahnya (نَأْتِيْ) itu harus dibaca fathah ,kecuali fi’il ruba’i maka huruf mudloro’ahnya dibaca dlomah

وَمَاقُبَيْلَ الآخِرِاكْسِرْ آبَدَا 35 مِنَ الَّذِي عَلَى ثَلاَثَةٍ عَدَا
فِيْمَا عَدَا مَاجَاءَ مِنْ تَفَعَّلاَ كَالَّلاَتِي مِنْ تَفَاعَلَ اوْتَفَاعَلاَ

35. Huruf sebelum akhir dari fi’il mudlori’ mabni ma’lum selain tsulasi mujarrod (ruba’i,khumasi dan sudasi) itu harus dibaca kasroh

36. kecuali fi’il yang ikut wazan تَفَعَّلَ, تَفَاعَلَ dan تَفَعْلَلَ,maka huruf sebelum akhir harus dibaca fathah

وَاِنْ بِمَجْهُولٍ فَضَمُّهَا لَزِمْ كَفَتْحِ سَابِقِ الَّذِي بِهِ اخْتُتِمْ

37. Fi’il mudlori’ mabni majhul itu huruf mudloro’ahnya (نَأْتِيْ) harus dibaca dlomah dan huruf sebelum akhir dibaca fathah

وَآخِرٌ لَهُ بِمُقْتَضَى الْعَمَلْ مِنْ رَفْعٍ اوْنَصْبٍ كَذَا جَزْمٍ حَصَلْ

38. Akhirnya fi’il mudlori’ itu dii’robi menurut kebutuhan amil yang masuk pada fi’il tersebut yaitu wajib dibaca rofa’ jika sunyi dari amil nawashib dan jawazim dan jika kemasukan amil jawazim maka harus dibaca jazm

اَمْرٌوَنَهْيٌ اِنْ بِهِ لاَمًا تَصِلْ اَوْلاَ وَسَكِّنْ اِنْ يَصِحْ كَلِتَمِلْ

39. Fi’il mudlori’ yang dimasuki لام امر itu disebut amar ghoib,sedangkan jika dimasuki لا الناهية maka disebut fi’il nahi

وَالآخِرَاحْذِفْ اِنْ يُعَلْ كَاالنُّوْنِ فِي 40 اَمْثِلَةٍ وَنُوْنُ نِسْوَةٍ تَفِي

40. Akhirnya fi’il mudlori’ yang kemasukan لام امر atau لا الناهية,itu harus disukun jika berupa huruf shoheh seperti لِتَمِلْ, لَاتَمِلْ dan لَايَمِلْ dan jika akhirnya berupa huruf ilat maka huruf ilatnya harus dibuang seperti لِيَغْزُ, لِيَرْمِ, لِيَخْشَ, لَاتَخْشَ dan jika berupa af’alul khomsah maka nunnya harus dibuang seperti لِيَنْصُرُوْا,sedangkan nun jama’ inats itu harus ditetapkan seperti لِتَنْصُرْنَ , لِيَنْصُرْنَ

فَصْلٌ فِي اَبْنِيَةِ فِعْلِ اْلاَمْرِ الْحَاضِرِ وَاسْمِ الْفَاعِلِ وَالْمَفْعُوْلِ وَصِيْغَةِ الْمُبَالَغَةِ

وَبَدْأَهُ احْذِفْ يَكُ اَمْرَ حَاضِرِ وَهَمْزَ اِنْ سُكِّنَ تَالٍ صَيِّرِ

41. Cara membuat amar hadir adalah dengan mendatangkan fi’il mudlori’ lalu huruf mudloro’ahnya dibuang kemudian bila huruf yang berada setelah huruf mudloro’ah itu mati,maka harus mendatangkan hamzah washol seperti اُنْصُرْ , اِضْرِبْ , اِعْلَمْ , اِنْطَلِقْ , اِسْتَغْفِرْ dan jika setelah huruf mudloro’ah berupa huruf yang berharokat (hidup), maka harus ditetapkan tanpa mendatangkan hamzah washol seperti قُمْ , عِدْ

اَوْ اَبْـقِ اِنْ مُحَرَّكًا ثُـمَّ الْتَزِمْ ∃بِنَـاءَهُ مِثْـلَ مُضَارِعٍ جُـزِمْ

42. Adapun akhirnya fi'il amar hadlir itu dimabnikan menurut fi'il mudlori'nya ketika tingkah jazm

كَفَـاعِـلٍ جِئْ بِاسْمِ فَاعِلٍ كَـمَا∃يُـجَـاءُ مِنْ عَلِـمَ اَوْمِن عَـزَمَا

43. Isim fa'il tsulasi mujarrod yang fi'ilnya ikut wazan فَعِلَ (a'in fi'il dikasroh) yang muta'adi atau ikut wazan فَعَلَ (a'in fi'il difathah) baik muta'adi atau lazim itu ikut wazan فَاعِلَ seperti عَلِمَ isim fa'ilnya عَالِمٌ dan lafadh عَزَمَ isim fa'ilnya عَازِمٌ

وَمَاضٍ اِنْ بِضَـمِّ عَيْنِ اسْتَقَرْ∃كَضَخْـمٍ اَوظَرِيْفٍ الاَّ مَانَـذَّر

44. Fi'il tsulasi mujarrod yang ikut wazan فَعُلَ (a'in fi'il didlomah) itu isam fa'ilnya ikut wazan فَعْلٌ atau فَعِيْلٌ seperti ضَخُمَ isim fa'ilnya ضَخْمٌ, ظَرُفَ isim fa'ilnya ظَرِيْفٌ,jika tidak mengikuti salah satu dari wazan tersebut maka hukumnya nadir (langka) seperti حَسُنَ فَهُوَحَسَنٌ, نَعُمَ فَهُوَنَاعِمٌ, شَجُعَ فَهُوَشُجَاعٌ, طَهُرَ فَهُوَطَاهِرٌ, بَطُلَ فَهُوَاَبْطَلُ

وِاِنْ بِكَسْرٍ لاَزِمًا جَاكَالْـفَعِـلْ 45 وَالْاَفْـعَلِ الْفَـعْلاَنُ وَاحْفَـظْ مَانُقِـلْ

45. Fi'il tsulasi mujarrod yang ikut wazan فَعِلَ yang lazim itu isim fa'ilnya itu mengikuti salah satu dari 3 wazan yaitu : فَعِلَ , اَفْعَلَ , فَعْلاَنُ seperti فَرِحَ فهو فَرِحٌ, حَمِرَ فهو اَحْمَرُ, عَطْشَانُ فهو عَطِشَ dan jika tidak mengikuti salah satu dari wazan tersebut maka hukumnya sama'i seperti سَلِمَ فهو سَالِمٌ

بِـوَزْنِ مَـفْـعُولٍ كَـذَافَعِـيْلُ∃جَاءَاسْمُ مَفْعُولٍ كَـذَا قَتِـيْلُ

46. Wazannya isim maf'ul dari tsulasi mujarrod itu ada 2 yaitu : 1) مَفْعُوْلٌ seperti مَنْصُوْرٌ 2) فَعِيْلٌ seperti قَتِيْلٌ

لِكَثْـرَةٍ فَعَّـالٌ اَوْفَعُوْلُ∃فَعِلٌ اَوْمِفْـعَـالٌ اَوْ فَعِـيْلُ

47. Wazannya shighot mubalaghoh atau shighot katsroh itu ada 5 yaitu : 1) فَعَّالٌ seperti فَتَّاحٌ 2) فَعُوْلٌ seperti شَكُوْرٌ 3) فَعِلٌ seperti غَفِلٌ 4) مِفْعَالٌ seperti مِسْقَامٌ 5) فَعِيْلٌ seperti عَلِيْمٌ

فَصْلٌ فِي تَصْرِيْفِ الصَّحِيْحِ

وَمَاضٍ اوْمُضَارِعٌ تَصَـرَّفَـا∃لِاَوْجُـهٍ كَالْاَمْـرِ وَالنَّهْيِ اعْـرِفَا

ثَلاَثَـةٌ لِغَـائِبٍ كَالْغَـائِبَـةِ كَـذَا مُـخَـاطَبٌ كَالْمُخَاطَبَةْ

وَمُتَـكَـلِّـمٌ لَـهُ اثْنَـانِ هُـمَا 50 فِي غَيْرِ اَمْـرٍ ثُـمَّ نَـهْـيٍ عُـلِـمَا

FASAL TASHRIFNYA FI'IL SHOHIH

48. Fi'il madli dan fi'il mudlori' baik yang mabni ma'lum atau majhul itu bisa ditashrif menjadi 14 bentuk (waqi') begitu juga fi'il amar dan fi'il nahi yang mabni majhul itu juga bias ditashrif menjadi 14 bentuk (wajah) dengan perincian :

49. 3 bentuk menunjukkan arti ghoib 3 bentuk menunjukkan arti ghoibah 3 bentuk menunjukkan arti mukhotob 3 bentuk menunjukkan arti mukhothobah

50. dan 2 bentuk menunjukkan arti muttakalim,sedangkan fi'il amar dan fi'il nahi yang mabni ma'lum itu tidak ada waqi' muttakalimnya (hanya bias ditashrif menjadi 12 wajah)

لعَشْـرَةٍ يُصَـرَّفُ اسْمُ الْفَـاعِلِ فَعَـلَةٍ وَفَاعِـلَـيْنِ فَاعِـلِ

وَفَاعِـلِيْنَ فُـعَّـلٍ فُعَّـالِ وَفِـيْـهِمَا اضْمُمْ فَاوَشُـدَّالتَّـالِي

فَاعِلَــةٍ فَاعِـلَـتَيْنِ فَاعِــلاَ تٍ وَفَـوَاعِـلُ كَـمَا قَدْ نُـقِــلاَ

51. Isim fa'il dari tsulasi mujarrod itu bisa ditashrif menjadi 10 wajah :

1) فَاعِلٌ untuk mufrod mudzakar

2) فَاعِلاَنِ untuk tatsniyah mudzakar

3) فَاعِلُوْنَ untuk jamak mudzakar

52. 4) فُعَّالٌ untuk jamak taksir

5) فُعَّلٌ untuk jamak taksir

6) فَعَلَةٌ untuk jama' taksir

53. 7) فَاعِلَةٌ untuk mufrod mu'anats

8) فَاعِلَتَانِ untuk tatsniyah mu'anats

9) فَاعِلاَتٌ untuk jamak mu'anats

10) فَوَاعِلُ untuk jama' muntahal jumu'

ثُــمَّ اسْمُ مَفْـعُولٍ لِسَـبْـعٍ يَأْتِـي مَفْـعُولَـةٍ وثَــنِّ مَفْـعُـولاَتٍ

كَـذَا مَفْـعُولٌ مُـثَـنَّاهُ وَمَــــفْ 55 ـعُولُونَ ثُــمَّ جَمْـعُ تَكْسِيْرٍ يُـضَفْ

54. Isim maf'ul dari fi'il tsulasi mujarrod itu bisa ditashrif menjadi 7 wajah dengan perincian yaitu :

1) مَفْعُوْلٌ untuk mufrod mudzakar

2) مَفْعُلاَنِ untuk tatsniyah mudzakar

3) مَفْعُوْلُوْنَ untuk jamak mudzakar

55. 4) مَفْعُوْلَةٌ untuk mufrod mu'anats

5) مَفْعُوْلَتَانِ untuk tatsniyah mu'anats

6) مَفْعُوْلَاتٌ untuk jamak mu'anats
7) مَفَاعِيْلٌ untuk shighot muntahal jumu'

وَنُـونَ تَوْكِـيْـدٍ بِالْاَمْرِ النَّهْيِ صِـلْ ∃ وَذَاتَ خِـفٍّ مَـعْ سُكُـونٍ لاَتَصِلْ

56. Fi'il amar dan fi'il nahi baik hadlir atau ghoib yang mabni ma'lum atau majhul itu bias diberi nun taukid tsaqilah (yang ditasydid) atau nun taukid khofifah (yang disukun) ,namun untuk amar dan nahi yang tasniyah dan jama' inats itu tidak boleh bertemu dengan nun taukid khofifah seperti لَاتَنْصُرَنْ,أُنْصُرَنْ,لَاتَنْصُرَنَّ,لَايَنْصُرَنَّ,أُنْصُرَنَّ,لِيَنْصُرَنَّ

فَصْلٌ فِي اْلفَوَائِـدِ

بِالْهَـمْـزِ وَالتَّضْـعِـيْفِ عَـدِّمَالَـزِمْ ∃ وَحَـرْفِ جَـرٍّاِنْ ثُلاَثِـيًّـا وُسِـمْ

FASAL MENERANGKAN TENTANG FAWAID
(BEBERAPA FAIDAH)

57. Fi'il tsulasi mujarrod yang lazim itu bisa dijadikan muta'adi dengan 3 cara yaitu :
1) Di muta'adikan dengan menambahhamzah naqol seperti اَكْرَمَ زَيْدٌ بَكْرًا asalnya كَرُمَ زَيْدٌ
2) Di muta'adikan dengan menambah tasydid seperti فَرَّحَ زَيْدٌ خَالِدًا asalnya فَرِحَ زَيْدٌ
3) Di muta'adikan dengan huruf jer seperti ذَهَبَ زَيْدٌ بِعَمْرٍ asalnya ذَهَبَ زَيْدٌ

وَغَيْرَهُ عَدِّ بِمَا تَأَخَّرَا ∃ وَاِنْ حَذَفْتَهَا فَلاَزِمًايُرَى

58. Adapun fi'il lazim dari selain fi'il tsulasi mujarrod itu hanya bisa dimuta'adikan dengan huruf jer seperti اِنْطَلَقَ زَيْدٌ بِخَالِدٍ asalnya اِنْطَلَقَ زَيْدٌ dan jika اَدَوَاتُ التَّعْدِيَةِ(alat untuk memuta'adikan) itu dibuang maka fi'ilnya menjadi lazim kembali seperti اِنْطَلَقَ, ذَهَبَ,كَرُمَ

لِصَـادِرٍ مِنِ امْـرَأَيْنِ فَـاعَـلاَ ∃وقَـلَّ كَالاِلَـهُ زَيْـدًاقَـاتَـلاَ

59. Fi'il tsulasi mazid ruba'i yang ikut wazan فَاعَلَ itu yang banyak berfaidah مُشَارَكَةْ بَيْنَ اثْنَيْنِ (musyarokah bainas naini)seperti ضَارَبَ زَيْدٌ عَمْرًا dan sedikit yang tidak berfaidah مُشَارَكَةْ بَيْنَ اثْنَيْنِ(musyarokah bainas naini) seperti قَاتَلَ اْلاِلَهُ زَيْدًا

وَلَهُمَا اوْزَائِـدٍ تَفَاعَـلاَ 60 وَقَـدْ اَتَـى لِغَـيْرِ وَاقِـعٍ جَلا

60. Fi'il yang ikut wazan تَفَاعَلَ itu yang banyak مُشَارَكَةْ بَيْنَ اثْنَيْنِ فَاَكْثَرَ(satu pekerjaan yang dilakukan oleh oleh dua orang atau lebih) seperti تَصَالَحَ اْلقَوْمُ , تَضَارَبَ زَيْدٌ عَمْرٌوَبَكْرٌ dan terkadang berfaidah اِظْهَارُ مَا لَيْسَ فِى اْلوَاقِعِ(menampakkan sesuatu yang sebenarnya tidak terjadi atau pura-pura) seperti تَمَارَضَ زَيْدٌ

وَابْـدِلْ لِتَـاءِ الاِفْتِـعَـال طَاءَ اِنْ ∃ فَـاءٌ مِنْ اَحْرُفٍ لاطْبَاقٍ تَبِنْ

61. Fi'il tsulasi mazid khumasi yang ikut wazan اِفْتَعَلَ itu apabila fa' fi'ilnya itu berupa huruf ithbaq (shod,dlod,tho' dan dho') maka ta' اِفْتَعَلَ nya harus diganti dengan tho' seperti اِضْطَرَبَ, اِصْطَبَرَ اِطْطَهَرَ, dan اِظْطَهَرَ asalnya اِضْتَرَبَ, اِصْتَبَرَ اِطْتَهَرَ, dan اِظْتَهَرَ

كَما تَصِيْرُدَالاً اِنْ زَايًا تَكُنْ ۝ اَوْدَلاً اوْذَالاً كَالاِزْدِجَارِ صُنْ

62. Fi'il yang ikut wazan اِفْتَعَلَ jika fa' fi'ilnya za',dzal dan dal (د,ذ,ز) maka ta' اِفْتَعَلَ nya harus diganti dengan dal seperti اِزْدَجَرَ , اِذْدَكَرَ, اِدَّعَى asalnya اِزْتَجَرَ , اِذْتَكَرَ, اِدْتَعَى

وَاِنْ تَكُنْ فَاالْاِفْتِعَالِ يَاسَكَنْ ۝ اَوْوَاوًا اَوْثَا صَيِّرَنْ تَاوَادْغِمَنْ

63. Dan jika fi'il yang ikut wazan اِفْتَعَلَ itu fa' fi'ilnya berupa ya',wawu atau tsa' (ث,و,ي) (yang mati maka fa' fi'ilnya harus diganti dengan ta' kemudian ta' tersebut harus diidghomkan pada ta' ifti'alnya seperti اِتَّصَلَ, اِتَّسَرَ, اِثَّغَرَ asalnya اِوْتَصَلَ, اِيْتَسَرَ, اِثْتَغَرَ

وَاحْكُمْ بِزَيدٍ مَنْ اُوَيْسًا هَلْ تَنَمْ ۝ فَوْقَ الثَّلاَثِ اِنْ بِذِي الْمَرَامُ تَمْ

64. Huruf zaidah (tambahan) itu ada 10 yaitu أ,و,ي,س,ا,هـ,ل,ت,ن,م (hamzah,wawu,ya', sin,alif,ha',lam,ta',nun dan mim) yang terkumpul dalam lafadh أُوَيْساً هَلْ تَنَمْ dengan syarat berada pada kalimah yang huruf asalnya ada 3 atau lebih dan kalimah tersebut sudah mempunyai makna yang sempurna sebelum dimasuki huruf ziyadah tersebut seperti اَكْرَمَ,قَاتَلَ,اِنْكَسَرَ

وَغَالِبَ الرُّبَاعِي عَدِّ مَاعَدَا 65 فَعْلَلَ فَاعْكِسَنْ كَدَرْبَجَ اهْتَدَى

65. Fi'il ruba'i baik ruba'i mujarrod ,ruba'i mulhaq atau tsulasi mazid ruba'i itu yang banyak adalah muta'adi kecuali yang ikut wazan فَعْلَلَ maka yang banyak adalah lazim seperti دَرْبَجَ زَيْدٌ

كُلُّ الْخُمَاسِي لاَزِمٌ اَلّاافْتَعَلْ ۝ تَفَعَّل اوْتَفَاعَلاَ قَدِاحْتَمَلْ

66. Semua fi'il khumasi baik tsulasi mazid khumasi atau ruba'i mazid khumasi itu yang banyak berlaku lazim kecuali yang ikut اِفْتَعَلَ,تَفَعَّلَ dan تَفَاعَلَ maka ada yang lazim dan muta'adi

كَذَاالسُّدَاسِي غَيْرَبَابِ اسْتَفْعَلاَ ۝ واسْرَنْدَى وَاغْرَنْدَى بِمَفْعُولٍ صِلاَ

67. Begitu juga berlaku lazim semua fi'il sudasi baik tsulasi mazid sudasi atau ruba'i mazid sudasi kecuali yang ikut wazan اِسْتَفْعَلَ maka ada yang muta'adi dan ada yang lazim serta dikecualikan lagi lafadh اِسْرَنْدَى yang menunjukkan arti غَلَبَ (mengalahkan) dan lafadh اِغْرَنْدَى yang menunjukkan arti قَهَرَ (memaksa) maka harus dimuta'adikan maf'ul satu

لِهَمْزِ اِفْعَالٍ مَعَانٍ سَبْعَةٌ ۝ تَعْدِيَةٌ صَيْرُورَةٌ وَكَثْرَة
حَيْنُوْنَةٌ اِزَالَةٌ وِجْدَانُ ۝ كَذَاكَ تَعْرِيْضٌ فَذَاالْبَيَانُ

68. Hamzahnya wazan اَفْعَلَ itu mempunyai 7 arti sebagai berikut :

1) تعدية(Ta'diyah)
2)صيرورة(Shoiruroh)
3) كثرة(Katsroh)

69. 4) حينونة (Haenunah) 6) وجدان(Wijdan)
5) ازالة(Izalah) 7) تعريض(Ta'ridl)

لِسِيْنِ الْاِسْتِفْعَالِ جَامَعَــانِ 70 لِطَلَبٍ صَيْرُورَةٍ وِجْــدَانِ
كَــذَا اعْتِـقَادٌ بَـعْـدَهُ التَّسْـلِيْمُ سُؤَالُــهُمْ كَاسْتَخْبَرَ الْكَرِيْمُ

70. Syin wazan اِسْتَفْعَلَ itu mempunyai 6 arti yaitu :

71. 1) طلب (Tholab) 3) وجدان (Wijdan) 5) تسليم (Taslim)
2) صيرورة (Shoiruroh) 4) اعتقاد (I'tiqod) 6) سؤال (Su'al)

فَصْلٌ فِى حُرُوْفِ اْلعِلَّةِ وَاَحْكَامِهَا

حُرُوفُ وَايٍ هِـيَ حُرُوفُ الْـعِـلَّةِ وَالْمَــدِّ ثُـمَّ اللِّيْنُ وَالزِّيَــادَة

FASAL MENERANGKAN HURUF ILAT DAN HUKUM-HUKUMNYA

72. Huruf-huruf yang terdapat dalam وای itu dalam istilah shorof disebut :
1) Huruf علّة (ilat) 3) Huruf مد (mad)
2) Huruf لين (len) 4) Huruf زيادة (ziyadah)

فَاِنْ يَكُنْ بِبَـعْضِـهَا الْمَاضِي افْتَتَحْ فَسَمِّ مُعْـتَلاً مِثَالاً كَوَضَحْ

73. Setiap fi'il madli yang fa' fi'ilnya berupa salah satu dari huruf-huruf tersebut (وای) itu disebut fi'il bina' mu'tal,kalau berupa wawu maka disebut fi'il bina' mu'tal fa' wawi seperti وَضَحَ dan kalau berupa ya' maka disebut fi'il bina' mu'tal fa' ya'i seperti يَسَرَ

وَنَاقِصًا قُلْ كَـغَزَا اِنِ اخْتُتِـمْ بِـهِ وَاِنْ بِجَـوْفِـهِ اجْـوفًا عُلِـمْ

74. Fi'il bina' naqish adalah tiap-tiap fi'il yang lam fi'ilnya (huruf akhir) berupa huruf ilat (وای) kalau berupa huruf ilat wawu disebut fi'il bina' naqish wawi seperti غَزَا asalnya غَزَوَ, kalau berupa huruf ilat ya' disebut fi'il bina' naqish ya'i seperti مَشَى asalnya مَشَيَ,sedangkan fi'il bina' ajwaf adalah tiap-tiap fi'il yang a'in fi'ilnya (huruf tengah) berupa huruf ilat (وای) kalau berupa huruf ilat wawu disebut fi'il bina' ajwaf wawi seperti قَالَ asalnya قَوَلَ, kalau berupa huruf ilat ya' disebut fi'il bina' ajwaf ya'i seperti بَاعَ asalnya بَيَعَ

وَبِلَـفِيْـفٍ ذِي اقْتِرَانٍ سَـمِّ اِنْ 75 عَيْنٌ لَـهُ مِنْـهَا كَلاَمٍ تَسْتَـبِنْ

75. Fi’il madli yang a’in dan lam fi’ilnya berupa huruf ilat itu disebut fi’il bina’ lafif maqrun seperti , قَوِيَ شَوَى

وَاِنْ تَكُـنْ فَاءٌ لَـهُ وَلاَمُ ꟻفَـذُوافْـتِـرَاقٍ كَوَفَى الْغُـلاَمُ

76. Sedangkan apabila fa’ fi’il dan lam fi’ilnya berupa huruf ilat itu disebut fi’il bina’ lafif mafruq seperti وَفَى,وَقَى

وَادْغِـمْ لِمِثْـلَـيْ نَحْوِ يَازَيْدُ اكْفُفَا ꟻفَكُـفَّ قُلْ وَسَـمِّهِ الْمُضَاعَفَا

77. Apabila ada fi’il yang a’in dan lam fi’ilnya terdiri dari huruf sejenis maka huruf yang pertama harus diidghomkan pada huruf yang kedua (diganti dengan tasydid) dan disebut fi’il bina’ mudlo’af

مَهْـمُـوزُ الَّـذِي عَلَى الْهَـمْزَاشْتَـمِلْ ꟻنَحْوُقَـرَاسَأَلَ قَبْلَ مَاافَـلْ

78. Fi’il bina’ mahmuj adalah tiap-tiap fi’il madli yang fa’,a’in dan lam fi’ilnya berupa hamzah kalau fa’ fi’ilnya berupa hamzah maka disebut mahmuj fa’ , kalau a’in fi’ilnya berupa hamzah maka disebut mahmuj a’in dan kalau lam fi’ilnya berupa hamzah maka disebut mahmuj lam seperti قَرَأَ,سَأَلَ,أَفَلَ

ثُـمَّ الصَّحِيْحُ مَاعَـدَا الَّذِي ذُكِـرْ ꟻكَاغْفِرْ لَنَـا رَبِّـي كَمَـنْ لَهُ غُفِـرْ

79. Selain bina’ tersebut diatas (mitsal,ajwaf,naqish,lafif,mahmuj dan mudlo’af) itu disebut bina’ shohih yaitu tiap-tiap fi’il madli yang fa’,a’in dan lam fi’ilnya tidak berupa huruf ilat,tidak berupa hamzah serta a’in dan lam fi’ilnya tidak berupa huruf yang sejenis seperti غَفَرَ,فَتَحَ,ضَرَبَ

بَابُ الْمُعْتَلاَّتِ وَالْمُضَاعَفِ وَالْمَهْمُوْزِ

وَوَاوُا اَوْيَـا حُـرِّكَاقْلِـبْ اَلِـفَا 80 مِنْ بَعْدِ فَتْـحٍ كَغَـزَا الَّذِي كَـفَى

BAB FI’IL MU’TAL,MUDLO’AF DAN MAHMUJ

80. Kalau ada wawu atau ya’ yang hidup berada setelah harokat fathah maka harus diganti dengan alif seperti غَزَا,كَفَى asalnya غَزَوَ,كَفَيَ

ثُـمَّ غَـزَوَاوَغَـزَتَا كَـذَا غَـزَتْ ꟻوَاَلِفٌ لِلسَّاكِـنَـيْـنِ حُـذِفَتْ

81. Fi'il bina' naqish wawi dan ya'i yang bertemu dengan wau jama' atau ta' ta'nits sakinah itu alif yang gantian dari wawu atau ya' harus dibuang karena bertemu dua huruf yang mati seperti غَزَوْا asalnya غَزَاوْا dari غَزَوُوْا غَزَتْ, asalnya غَزَاتْ dari غَزَوَتْ غَزَتَا, asalnya غَزَاتَا dari غَزَوَتَا

وَالْقَلْبُ فِي جَمْعِ الْإِنَاثِ مُنْتَفِي ∃ وَغَزَوَا كَذَا غَزَوْتَ فَاقْتَفِ

82. Fi'il bina' naqish tersebut baik wawi atau ya'i jika bertemu dengan nun jama' inats ,alif tasniyah dan dlomir (muttakalim,mukhotob atau mukhotobah) maka wawu atau ya' tersebut itu tidak diganti alif seperti رَمَيْتُ / غَزَوْتُ ,رَمَيَا / غَزَوَا ,رَمَيْنَ / غَزَوْنَ

وَانْسُبْ لِأَجْوَفٍ كَقَالَ كَالَ مَا ∃ لِكَغَزَاثُمَّ كَفَى قَدِانْتَمَى

83. Wawu dan ya' yang hidup berada pada fi'il bina' ajwaf serta berada setelah harokat fathah itu seperti yang berada pada fi'il bina' naqish yakni harus diganti alif seperti كَالَ,قَالَ asalnya كَيَلَ,قَوَلَ

كَغَزَتِ احْذِفْ اَلِفًا مِنْ قُلْنَ اَوْ ∃ كِلْنَ بِضَمَّ فَا وَكَسْرِهَا رَوَوْا

84. Fi'il bina' ajwaf itu apabila disandarkan pada nun jama' inats maka alifnya yang gantian dari wawu atau ya' itu harus dibuang sebagaimana alifnya fi'il bina' naqish ketika disandarkan (bertemu) dengan ta' ta'nits sakinah kemudian fa' fi'il bina' ajwaf tersebut didlomah jika berupa ajwaf wawi seperti قُمْنَ asalnya قَوَمْنَ dan dikasroh jika berupa bina' ajwaf yai seperti سِرْنَ asalnya سَيَرْنَ

وَالْيَاءُ اِنْ مَاقَبْلَهَا قَدِانْكَسَرْ 85 فَابْقِ مِثَالُهُ خَشِيْتُ لِلضَّرَرْ

اَوْضُمَّ مَعْ سُكُونِهَا فَصَيِّرِ ∃ وَاوًا فَقُلْ يُوْسِرُ فِي كَيُيْسِرِ

85. Kalau ada ya' mati atau hidup berada setelah harokat kasroh maka harus ditetapkan (tidak diganti dengan alif) seperti خَشِيْتُ رَبِّى, خَشِىَ مُحَمَّدٌ رَبَّهُ

86. Kalau ya' tersebut mati dan berada setelah harokat dlomah maka harus diganti dengan wawu seperti يُوْقِنُ,يُوْسِرُ asalnya يُيْقِنُ,يُيْسِرُ

وَوَاوًاثْرَ كَسْرِاِنْ تَسْكُنْ تَصِرْ ∃ يَاءً كَجِيْرَ بَعْدَ نَقْلٍ فِي جُوِرْ

87. Apabila ada wawu mati yang berada setelah harokat kasroh maka harus diganti dengan ya' seperti جِيْرَ asalnya جِوْرَ

وَاِنْ تُحَرَّكْ وَهْيَ لاَمُ كِلْمَةْ ∃ كَذَا فَقُلْ غَبِي مِنَ الْغَبَاوَةْ

88. Apabila ada wawu hidup menjadi lam fi'il yang berada setelah harokat kasroh maka harus diganti dengan ya' seperti غَبِىَ asalnya غَبِوَ

حَرَكَةٌ لِيَاكَـوَاوٍاِنْ عَقِـبْ ∃مَاصَحَّ سَاكِـنًا فَنَـقْلُـهَا يَجِبْ
مِثَالُ ذَا يَقُـوْلُ اَوْيَكِـيْلُ ثُمْ 90 يَخَافُ وَالْاَلِفُ عَنْ وَاوٍ تَقُـمْ

89. Apabila ada wawu atau ya' hidup sedangkan huruf sebelumnya berupa huruf shohih yang mati maka harokatnya wawu atau ya' tersebut harus dipindahkan pada huruf shohih yang mati tersebut,kemudian kalau yang dipindah itu harokat fathah maka wawu atau ya' tersebut harus diganti dengan alif

90. Seperti يَقُوْلُ, يَكِيْلُ asalnya يَقْوُلُ,يَكْيِلُ dan يَخَافُ يَهَابُ, asalnya يَخْوَفُ يَهْيَبُ

وَاِنْ هُـمَا مُحَـرَّكَيْنِ فِي طَـرَفْ ∃ مُضَارِعٍ لَمْ يَنْتَصِبْ سَكِّنْ تُخَفْ
نَحْوَالَّـذِي جَامِـنْ رَمَى اَوْمِـنْ عَفَا ∃اَوْمِـنْ خَشِي وَيَـاء ذَا اقْلِبْ اَلِـفَا

91. Apabila ada wawu atau ya' berharokat dlomah yang dibaca rofa' dan berada diakhir fi'il mudlori' (menjadi lam fi'il) maka harus disukun karena dianggap beratnya dlomah pada wawu atau ya' tersebut

92. Seperti يَرْمِى يَخْشَى, يَعْفُوْ , asalnya يَرْمِيُ يَخْشَيُ, يَعْفُوُ

وَاحْـذِفْهُمَا فِي جَمْعِهِ لاَالتَّثْنِيَة ∃وَمَاكَتَـغْزِيْنَ بِـذَا مُسْتَـوِيَة

93. Fi'il mudlori' yang akhirnya (lam fi'il) berupa wawu atau ya' itu apabila bertemu dengan wawu jama' atau ya' mu'anats mukhothobah maka wawu atau ya' tersebut harus dibuang seperti يَغْزُوْنَ,يَمْشُوْنَ, تَغْزِيْنَ dan تَمْشِيْنَ asalnya يَغْزُوُوْنَ,يَمْشِيُوْنَ, تَغْزُوِيْنَ dan تَمْشِيِيْنَ
Sedangkan jika bertemu dengan alif tasniyah maka tidak boleh dibuang akan tetapi harus diharokati fathah seperti seperti يَغْزُوَانَ,يَمْشِيَانَ

وَفِي اسْمِ فَاعِلِ اجْوَفٍ قُلْ قَائِلاً ∃بِأَلِفِ زَيْـدٍ وَهَمْـزِ مَاتَـلاَ

94. Apabila wawu atau ya' nya isim fa'il dari bina' ajwaf yang berada setelah alif zaidah (tambahan) maka harus diganti dengan hamzah seperti قَائِلٌ,سَائِرٌ,نَائِمٌ asalnya قَاوِلٌ,سَايِرٌ,نَاوِمٌ

فِي نَاقِصٍ قُلْ غَازٍاِنْ لَمْ يَنْتَصِبْ 95 وَلاَبِأَلْ وَحَـذْفُ يَـائِهِ يَجِبْ

95. Ya'nya isim fa'il dari bina' naqish yang tidak dibaca nashob (dibaca rofa' atau jer) dan tidakbersamaan dengan al (اَلْ) itu harus dibuang seperti غَازٍ , رَامٍ asalnya غَازِوٌ , رَامِيٌ ,
مَرَرْتُ بِغَازٍ , مَرَرْتُ بِرَامٍ asalnya مَرَرْتُ بِغَازِوٍ , مَرَرْتُ بِرَامِيٍ
Adapun jika dibaca nashob atau bersamaan dengan al maka harus ditetapkan seperti جَاءَ الرَّامِى,جَاءَ الْغَازِى,رَاَيْتُ غَازِيًا,رَاَيْتُ رَامِيًا

وَكَمَقُوْلٍ اِسْمَ مَفْـعُـولٍ خُـذَا ∃بِالنَّـقْلِ كَالْمَكِيْلِ وَاكْسِرْ فَاءَ ذَا

96. Harokatnya wawu atau ya' isim maf'ul dari bina' ajwaf itu harus dipindahkan pada huruf shohih yang mati sebelumnya untuk meringankan ,maka huruf shohih tersebut dikasroh jika yang

dibuang itu huruf ya' lalu maf'ulnya dibuang karena bertemunya dua huruf yang mati dalam satu kalimah seperti مَكِيْلٌ asalnya مَكْيُوْلٌ

وَمِثْلَـيِ الْمَغْزُوِّحَتْـمًا اَدْغِمَا ∃كَـذَاكَ مَخْشِي بَعْـدَ قَلْـبٍ قُـدِّمَا

97. Apabila ada dua wawu atau dua ya' yang berkumpul pada isim maf'ulnya bina' naqish ,sedangkan huruf yang pertama mati dan yang kedua maka huruf yang pertama harus diidghomkan pada huruf yang kedua seperti مَغْزُوٌّdan مَخْشِيٌّ asalnya مَغْزُوْوٌ dan مَخْشِيْيٌ

وَاَمْرُ غَائِبٍ اَتَى مِـنْ اَجْــوَفِ ∃كَلِيَـقُلْ وَاَصْـلُهُ غَيْرُخَــفِي

98. Harokatnya wawu atau ya' dalam fi'il amar hadlir dari bina' ajwaf itu harus dipindah pada huruf shohih sebelumnya yang mati,lalu wawu atau ya' yang mati tersebut dibuang karena berkumpulnya dua huruf yang mati dalam satu kalimah seperti لِيَقُلْdan لِيَمِلْ asalnya لِيَقْوُلْ dan لِيَمْيِلْ

مُخَاطَبٌ مِنْـهُ كَـقُلْ بِالنَّـقْلِ ∃وَحَـذْفَ هَمْزِهِ وَعَيْنِ الْاَصْلِ

99. Begitu juga harokatnya wawu atau ya' pada fi'il amar hadlir dari fi'il bina' ajwaf itu harus dipindah pada huruf shohih sebelumnya yang mati dengan membuang hamzah washol karena sudah tidak dibutuhkan lagi , lalu wawu atau ya' tersebut yang menjadi a'in fi'il harus dibuang karena bertemunya dua huruf yang mati dalam satu kalimah seperti قُلْasalnya أُقْوُلْ

وَثَــنِّهِ عَلَى كَقُــوْلَا وَالْتَــزِمْ 100 مِنْ نَاقِصٍ فِيْ ذَيْنِ حَـذْفًـا لِلْمُـتِمْ

100.Wawu atau ya' yang dibuang dalam fi'il amar hadlir dan amar ghoib dari bina' ajwaf tersebut harus dikembalikan lagi jika menunjukkan tasniyah atau jama' mudzakar seperti لِيَقُوْلُوْا,لِيَقُوْلاَ,قُوْلُوْا,قُوْلاَ
Sedangkan wawu,ya' atau alif yang menjadi huruf akhir fi'il amar hadlir atau amar ghoib dari fi'il bina' naqish mufrod itu harus dibuang seperti لِيَغْزُ لِيَرْمِ, dan لِيَخْشَasalnya لِيَغْزُوْ لِيَرْمِى, dan لِيَخْشَى (Ghoib) أُغْزُ اِرْمِ, dan اِخْشَ asalnya أُغْزُوْ اِرْمِى, dan اِخْشَى (Hadlir)

وَحَـذْفَ فَاالْمُعْتَـلِّ فِيْ مُسْتَـقْبَلِ ∃وَاَمْـرٍ اَونَـهْـيٍ مَتَى تُـعْلَمْ جَـلِي

101.Fa' fi'ilnya fi'il bina' mu'tal mitsal wawi pada fi'il mudlori',amar atau nahi (hadlir atau ghoib) dari bab وَعَدَ, وَهَبَ dan وَرِثَ yaitu ikut wazan فَعَلَ -يَفْعَلُ

بِبَـابِ مَاكَــوَهَـبَ اوْكَوَعَـدَ ∃ وَرِثَ زِدْ وَقُـلَّ مَا قَدْ وَرَدَ

102.فَعَلَ -يَفْعِلُ dan فَعِلَ -يَفْعِلُ itu harus dibuang juga bab وَسِعَ yaitu yang ikut wazan فَعِلَ -يَفْعِلُ akan tetapi sedikit

ثُمَّ الَّلفِيْفُ لاَبِقَيْدٍ قَدْ حُكِمْ ∃ لِلاَمِهِ بِمَالِنَاقِصِ عُلِمْ

103. Lam fi'ilnya (huruf akhir) fi'il mudlori' yang dijazmkan ,fi'il amar dan fi'il nahi dari bina' lafif maqrun atau lafif mafruq itu seperti lam fi'ilnya fi'il bina' naqish yaitu harus dibuang seperti لَمْ يَطْوِ dan لاَتَطْوِ ى (Lafif maqrun) , لَمْ يَطْوِى اِطْوِى, asalnya لاَتَطْوِ dan يَطْوِ اِطْوِ, لاَتَقِى (Lafif maqrun) لم يَقِى اِوْقِى, dan asalnya لاَتَقِ dan لَمْ يَقِ قِ,

اَوْكَالصَّحِيْحِ احْكُمْ لِعَيْنِ مَاقُرِنْ ∃ وَفَاءُ مَفْرُوقٍ كَمُعْتَلٍّ زُكِنْ

104.A'in fi'ilnya bina' lafif maqrun itu seperti a'in fi'ilnya bina' shohih yaitu tidak dirubah dan tidak dibuang seperti لَمْ يَشْوِ,اِشْوِ (lafif maqrun) sebagaimana لاَيَضْرِبْ,اِضْرِبْ (bina' Shohih) Sedangkan fa' fi'ilnya bina' lafif mafruq itu hukumnya seperti fa' fi'ilnya bina' mu'tal mitsal wawi yakni harus dibuang pada fi'il mudlori',fi'il amar danfi'il nahi yang ikut wazan يَفْعِلُ- , فَعَلَ يَفْعِلُ- فَعِلَ , يَفْعَلُ- فَعَلَ seperti وَقَى- يَقِى , وَلَى- يَلِى , وَمِقَ- يَمِقُ (lafif Mafruq) وَرِثَ- يَرِثُ , وَعَدَ- يَعِدُ , وَضَعَ- يَضَعُ (Mitsal wawi) sedangkan yang ikut wazan فَعِلَ- يَفْعَلُ maka tidak dibuang seperti وَجِىَ- يَوْجَى sebagaimana وَجِلَ- يَوْجَلُ (bina' Shohih)

وَاَمْرُ ذَا لِلْفَرْدِ قِهْ وَقِيْ قِيَا 105 لِاِثْنَيْنِ قُوْا وَقِيْنَ لِلْجَمْعِ اثْتِيَا

105.Tashrifannya fi'il amar hadlir dari bina' lafif mafruq ialah قِهْ,قِيَا,قُوْ,قِى,قِيَا,قِيْنَ yakni hamzah washol dan fa' fi'ilnya fi'il amar hadlir dari bina' mitsal wawi yang ikut wazan فَعَلَ- يَفْعِلُ , فَعِلَ- يَفْعِلُ- فَعَلَ يَفْعَلُ perinciannya sebagai berikut قِى (للمفردة المؤنث) قِهْ (للمفرد المذكر) , (لجمع المذكر) قُوْ , (للمثنى المذكر والمؤنث) قِيَا (لجمع المؤنث) قِيْنَ,

وَمَا كَمَدٍّ مَصْدَرًااَوْمَدَّ مِنْ ∃ مُضَاعَفٍ فَهُوَ بِاِدْغَامٍ قُمِنْ

106.Apabila ada lafadh yang a'in dan lam fi'ilnya berupa huruf yang sama,sedangkan huruf yang pertama mati dan yang kedua hidup atau hidup keduanya maka huruf yang pertama harus diidghomkan pada huruf yang kedua seperti مَدَّ dan مَدٌّ asalnya مَدَدَ dan مَدْدٌ

اَوْ كَمَدَدْنَ اَوْمَدَدْنَا فَاظْهِرِ ∃ وَفِي كَلَمْ يَمُدَّ جَوِّزْ كَافْرِرِ

107.Akan tetapi kalau a'in fi'ilnya yang hidup sedangkan lam fi'ilnya mati maka tidak boleh diidghomkan yakni harus dibaca idhar seperti مَدَدْتُ الْحَبْلَ dan مَدَدْنَ الْحَبْلَ dan apabila matinya lam fi'ilnya tersebut (huruf yang kedua) karena jazm baik untuk fi'il amar atau fi'il mudlori' yang dijazemkan maka boleh idghom dan boleh idhar مُدَّ / , لَمْ يَفِرَّ أُمْدُدْ / لَمْ يَفْرِرْ

مَهْمُوْزُ ابْدِلْ هَمْزَهُ مَتَى ∃ سَكَنْ بِمُقْتَضَى حَرَكَةٍ اَواتْرُكَنْ
كَيَأْكُلُ ائْذَنْ يُوْمِنُوْا . . . .

108.Hamzahnya fi'il bina' mahmuj itu apabila mati (disukun) maka boleh diganti huruf mad yang sesuai dengan harokat huruf sebelumnya yaitu kalau harokat huruf sebelumnya fathah maka hamzah tersebut diganti alif

109.kalau dlomah maka hamzah tersebut diganti wawu dan kalau kasroh maka hamzah diganti dengan ya' dan jugaboleh ditetapkan (tidak diganti) seperti يَاكُلُ يُوْمِنُوْنَ, dan إِيْذَنْ asalnya يَأْكُلُ يُؤْمِنُوْنَ, dan إِئْذَنْ

. . . . وَاتْـرُكْ مَتَى ∃ حَـرَّكْتَـهُ وَسَابِقٌ كَـذَا اَتَـى

نَحْـوَ قَـرَا وَاِنْ يُـحَـرِّ هُـوَ فَـقَطْ 110 كَاسْأَلْ كَـذَا وَسَـلْ اَجِزْكَمَاانْضَبَطْ

110.Apabila hamzah fi'il bina' mahmuj tersebut hidup dan huruf sebelumnya juga hidup maka tidak boleh diganti huruf mad seperti قَرَأَ dan سَأَلَ akan tetapi kalau huruf sebelumnya mati maka hamzah boleh diganti huruf mad dan boleh ditetapkan seperti سَلْ dan اِسْأَلْ

وَحَـذْفَ هَمْـزِ خُـذْ وَمُرْكُلْ لاَتَقِسْ ∃ وَكَالصَّحِيْحِ غَيْرَهُ صَرِّفْ وَقِسْ

111.Membuang hamzahnya fi'il bina' mahmuj yang berada pada fi'il amar seperti lafadh خُذْ مُرْ, dan كُلْ itu hukumnya syad yaitu tidak sesuai dengan qoidah yang berlaku,adapun tashrifannya fi'il selain fi'il bina' shohih sebagaimana bina' mitsal,ajwaf,naqish,mahmuj,mudlo'af dan lafif itu seperti tasyrifannya bina' shohih

قَـدْتَــمَّ مَارُمْنَا مِنَ الْمَقْصُوْدِ ∃ فَاعْـذَرْحَـدِيثَ السِّنِّ يَاذاالْجُوْدِ

وَاَحْمَدُ اللهَ مُصَلِّيًا عَلَى 113 مُحَـمَّدٍ وَآلِهِ وَمَنْ تَــلاَ

112.Kami telah sempurna dan selesai menyusun nadhom al maqshud dalam ilmu shorof ,kami selaku pengarang yang masih muda usianya mohon ma'af kepada Yang Maha Pemurah atas kekurangan pada kitab ini

113.Saya memuji kepada kehadirat Alloh SWT,seraya membaca sholawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW,keluarga serta orang-orang yang membaca kitab ini

والله اعلم بالصواب
الحمد لله رب العالمين
م

By M.Asyrofi Fadlly S.Pd.I
Langitan,19 Rojab 1435 H

19 Mei 2014 H